



JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN MADRASAH

Evaluasi Pembelajaran Menurut al-Qur'an

Rofia Masrifah¹, Reski Mei², Muhammad Yusuf³, Ahmad Mujahid⁴

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴Universitas Hasanuddin Makassar

¹rofia.masrifah@uin-alauddin.ac.id

²mearezky2@gmail.com

³muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id

⁴ahmujahid69@gmail.com

Abstrak

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam suatu sistem pendidikan yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Artinya evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Evaluasi dijadikan alat untuk menilai serta mengukur suatu keberhasilan dalam proses pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan islam banyak mengungkapkan konsep evaluasi di dalam ayat-ayatnya sebagai acuan bagi manusia untuk hati-hati dalam melakukan perbuatannya. Didalam Al-Qur'an istilah evaluasi tidak memiliki makna kata yang pasti tetapi terdapat kata-kata yang bisa dijadikan sebagai rujukan yang memaknai kata evaluasi tersebut yaitu seperti Al-Bala, Al-Hukm, Al-Qodha dan AlNazr. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengkaji beberapa buku dan jurnal-jurnal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi segenap pendidik agar bisa lebih memahami makna kata evaluasi dalam pendidikan maupun dalam pendidikan islam.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran, al-Quran*

Latar Belakang

Dalam Pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk

Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah (2024) Vol .7 (1), 189-205
mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran.¹

Pengertian evaluasi secara harfiah berarti evaluation (inggris); al-taqdiir (Arab); penilaian (Indonesia). Akar kata evaluasi yaitu value (Inggris); al-qūmah (Arab); nilai (Indonesia). Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (educational evaluation; al-taqdiir al-tarbawī) yaitu dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Menurut istilah maka evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.²

Pendapat para ahli mengenai evaluasi yaitu :

1. Menurut Edwin Wandt, evaluasi mengandung pengertian: suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.³
2. Menurut M. Chabib Mustofa, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴

Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang besar dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Sebab, melalui evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh.⁵

Untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk menilai hasil belajar, khususnya hasil belajar kognitif yang berhubungan dengan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 220.

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jogjakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.1-2.

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 331; lihat juga Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 221

⁴ M. Chabib Thoha, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), h. 1.

⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3

penguasaan materi pembelajaran yang sesuai maka sering menggunakan sebuah alat yaitu tes.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran.

Metode

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang memungkinkan penulis dan pembaca untuk mendalami kajian ini secara komprehensif dalam memahami konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta bagaimana konsep-konsep ini dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam kehidupan manusia. Fokus pada teks dan konteks sehingga memungkinkan penulis untuk menggali makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan memahaminya dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah di mana ajaran tersebut diberikan. Ini penting untuk memahami dengan baik agar pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak disarap secara parsial yang kelak dapat mempengaruhi pengamalannya. Selain itu, metode kualitatif memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep seperti ujian, ketekunan, ketaatan, objektivitas, keadilan, kebijaksanaan, dalam Al-Qur'an. Penelitian kualitatif memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi berbagai pandangan dan interpretasi yang beragam.

Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur dengan melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis literatur yang telah ada tentang pengembangan evaluasi pembelajaran dalam Al-Quran. Penulis akan memeriksa tafsir Al-Quran, buku-buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini untuk memahami pandangan yang sudah ada dan membangun dasar teoritis. Di samping itu juga

menggunakan metode analisis teks al-Qur'an dengan melibatkan analisis teks Al-Quran secara langsung untuk mengidentifikasi ayat-ayat dan konsep-konsep yang berkaitan dengan aturan dan prinsip pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Ini bisa melibatkan studi bahasa Arab, konteks sejarah, dan tafsir Al-Quran.

Pembahasan

Pengertian Evaluasi dalam Al-Qur'an Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti. Nilai dalam Bahasa Arab di sebut al-Qiyamah. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pembelajaran alqiyamah dapat diartikan sebagai penilain dalam bidang Pendidikan. Objek evaluasi Pendidikan islam dalam arti yang umumnya adalah peserta didik, atau daam arti khusus adalah aspek aspek tertentu yang terdapat pada peserta didik. Evaluasi Pendidikan islam dapat di lakukan dengan dua cara , yaitu evaluasi diri sendiri dan evaluasi terhadap orang lain (peserta didik).⁶

Evaluasi pada diri sendiri adalah dengan menggalakan intropeksi atau penghitungan diri sendiri dengan tujuan meningkatkan kreatifitas dan produktivitas atau (amal saleh) ibadah. Apabila dalam proses evaluasi tersebut di temukan beberapa keberhasilan, maka keberhasilan itu hendaknya di pertahankan atau ditingkatkan, tetapi apabila di temukan beberapa kelemahan dan kegagalan, maka hendaknya hal itu segera di perbaiki dengan cara meningkatkan ilmu , iman, dan amal.

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap kali pertemuan, setuap catur wulan, setiap semester, setiap tahun, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, setiap kali membahas proses pembelajaran, maka berarti kita juga membahas tentang evaluasi, karena evaluasi inklusif di dalam proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgment.

⁶ Elis Ratna Wulan and A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Pustaka Setia, 2015).

Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah (2024) Vol .7 (1), 189-205
 Interpretasi dan *judgment* merupakan tema penilaian atau evaluasi yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu.⁷

Makna kata Evaluasi dalam Al-Qur'an

Dalam al-qur'an kata evaluasi/penilaian memiliki arti yang luas dan terdapat juga istilah-istilah yang bisa dijadikan sebagai rujukan yang memaknai kata evaluasi, yaitu sebagai berikut:

No	Kata	Makna	Dalil	Terjemah
1	<i>Al-Hisab</i>	Mengira, menafsirkan dan menghitung. Dapat dilihat pada firman Allah SWT. Dalam al Qur'an Allah ta'ala menyebutkan proses evaluasi	أَحْسِبِ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ (٣)	Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta
2	<i>Al-Bala'</i> ,	Cobaan atau ujian	الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ	Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun

⁷ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Penerbit Andi, 2017).

3	An-Nazr	Melihat	قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَذِبِينَ	Akan Kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta
4	Al-Hukm	Putusan atau vonis	إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ	Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.
5	Al-Qadha	putusan atau vonis	قَالُوا لَنْ نُؤْثِرَكَ عَلَى مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا	Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada Kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja

Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam al-Qur'an

1. Mengacu pada tujuan

Setiap aktifitas manusia sudah pasti mempunyai tujuan tertentu, karena aktifitas yang tidak mempunyai tujuan berarti merupakan aktifitas atau pekerjaan yang sia-sia.⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ^٩

Terjemahnya:

Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).⁹

Seorang manusia (khususnya yang berprofesi sebagai dosen, guru dan mahasiswa) yang mengerti akan potensi yang dimilikinya tidak akan melakukan suatu pekerjaan yang sia-sia sebab segala yang dilakukan olehnya baik berpikir, merasa, maupun bertindak harus membawa kebaikan sehingga kualitas dan kapasitas dirinya meningkat. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan terus menerus dengan Allah, mengantar individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik individu untuk bertanggung jawab, menumbuhkan dalam diri individu rasa keterkaitan dengan komunitasnya dan sebagainya.¹⁰

Mengacu pada tujuan pendidikan Islam ini, maka evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.¹¹ Seorang manusia yang jiwanya bersih jauh dari noda-noda dosa akan merasakan indahnya

⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 292.

⁹ QS. Al-Bayyinah ayat 5

¹⁰ Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung, 2000), h. 138-142.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 25.

ketenangan dalam menjalani sebuah kehidupan, hari-harinya akan diisi dengan ketenangan dalam hubungannya dengan Allah dan makhlukNya yang lain.

Manusia yang bersih dan punya tujuan yang bersih juga menciptakan kebaikan kepada sesama sebab keshalehannya bukan hanya keshalehan individu tetapi juga keshalehan sosial. Jika kita lihat, kurikulum yang ada di Indonesia mengalami beberapa kali evaluasi kurikulum sehingga mengakibatkan kurikulum pendidikan nasional sering berubah. Hal ini menunjukkan para pengambil kebijakan pendidikan kita terkesan kurang mendalam dalam merumuskan tujuan pendidikan saat ini.

2. Prinsip Kontinuitas (berkesinambungan)

Sifat kesinambungan artinya dalam evaluasi harus dilakukan secara terus menerus selama proses pendidikan berlangsung dengan mempunyai arah dan tujuan.¹² Prinsip kesinambungan selaras dengan ajaran istiqomah dalam Islam.¹³ Dalam ajaran Islam, sangat memperhatikan prinsip kontinuitas karena dengan berpegang teguh pada prinsip ini, keputusan yang diambil seseorang menjadi valid dan stabil.¹⁴ Kestabilan seseorang dalam melakukan suatu perkataan atau perbuatan tercermin dalam melanggengkan sikap tersebut dalam kehidupannya.

Seringkali pergantian sistem kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan, misalnya sistem kepemimpinan di kampus X ada kecenderungan perbedaan nuansa akademis ketika masa kepemimpinan A dengan masa kepemimpinan B, hal ini akan berpengaruh dalam proses evaluasi. Padahal jika kita cermati, masing-masing lembaga pendidikan punya tujuan yang merupakan sebuah cita-cita ingin membentuk manusia yang seperti apa melalui lembaga pendidikannya. Dengan demikian, perlu disiapkan perangkat pendidikan untuk membantu terwujudnya cita-cita tersebut. Dalam al-Quran Allah SWT berfirman:

¹² Subiyanto Wiroyudo, *Teknik Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Yayasan Pancasila, 1974), h. 8.

¹³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, h. 290.

¹⁴ Maragustam Siregar, *Hand Out Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2012), h. 271.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبَشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemahnya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".¹⁵

Ayat lain yang menerangkan prinsip kontinuitas adalah firman Allah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (١٣) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٢٣)

Terjemahnya:

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar"! Mereka menjawab, "Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"¹⁶.

Jadi, setidaknya ada empat hal yang perlu kita ambil pelajaran, yaitu:

- Allah bertindak sebagai pendidik yang memberikan materi pembelajaran kepada Adam AS.
- Malaikat karena tidak mendapat pelajaran seperti Nabi Adam AS, maka tidak dapat menyebutkan nama-nama tersebut.
- Allah memerintahkan kepada Nabi Adam agar menampilkan materi pembelajaran yang diterimanya di depan malaikat.

¹⁵ QS. Fushilat ayat 20

¹⁶ QS. Al-Baqarah ayat 31-32

- d. Materi evaluasi atau materi yang diujikan hendaknya materi yang pernah diajarkan.

3. Prinsip Totalitas (Komprehensif)

Prinsip totalitas merupakan prinsip yang melihat semua aspek, meliputi: kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman ketulusan, kerajinan, sikap kerjasama, dan tanggung jawab.¹⁷ Semua aspek yang dievaluasi itu menyeluruh baik besar maupun kecil seperti dalam firman Allah SWT:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ □

Terjemahnya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.¹⁸

Dalam ajaran Islam penilaian yang menyeluruh, dimaksudkan juga sebagai penilaian pada segi ucapan, perbuatan dan hati sanubari, yang dikenal dengan istilah qauliyah, fi'liyah, dan qalbiyah. Hal itu sesuai dengan ayat al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk mempelajari, memahami serta mengamalkan Islam secara menyeluruh, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.¹⁹

Perintah untuk masuk kedalam Islam secara menyeluruh tidak setengah-setengah itu ditujukan secara umum untuk seluruh orang yang beriman, yang membedakan hanyalah maksud yang dituju dalam keseluruhan tersebut. Jika seorang guru ingin mengevaluasi pembelajaran siswa, maka yang hendaknya dilakukan adalah

¹⁷ Maragustam Siregar, Hand Out Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, h. 272.

¹⁸ QS. Al-Zalzalah ayat 7-8

¹⁹ QS. Al-Baqarah ayat 208

mengumpulkan data mengenai seluruh sisi kehidupan anak didik dalam hal keimanan, keilmuan maupun amalannya. Sehingga penilaian tidak hanya dalam aspek kognitif saja, tetapi aspek psikomotor dan afektif sama-sama perlu diperhatikan.

Dalam dunia pendidikan maka perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap perkembangan kepribadian siswa yang meliputi: perkembangan sikap, pengetahuan, kecerdasan, perkembangan jasmani, serta ketrampilannya. Selain itu juga hendaknya dilakukan evaluasi terhadap isi atau muatan dan proses pendidikan yang ada selama ini.²⁰

4. Prinsip Objektivitas

Dalam mengevaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi hal-hal yang bersifat emosional dan irasional. Objektif artinya benar-benar menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan. Allah mengajarkan kita untuk berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu seperti yang tercantum dalam ayat al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²¹

Dalam ayat tersebut, begitu pentingnya keadilan untuk selalu ditegakkan baik adil terhadap diri sendiri, kerabat, teman atau lainnya dengan tidak pilih kasih. Untuk melakukan evaluasi pendidikan, maka evaluasi hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin, sesuai dengan data dan realita yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional - Prinsip, Teknik, Prosedur*, h. 12-14

²¹ QS. Al-Maidah ayat 8

Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah (2024) Vol .7 (1), 189-205
subjektifitas dari pihak yang melakukan evaluasi. Suatu lembaga pendidikan yang menginginkan proses evaluasi yang objektif maka gunakanlah beberapa teknik diantaranya yang paling baik menurut kami yaitu dengan jalan diskusi atau debat ilmiah, sehingga seorang pendidik akan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didiknya tersebut.

Tujuan dan Fungsi Evaluasi Menurut al-Quran

Adapun tujuan dan fungsi evaluasi dalam al-Quran, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi, sesuai tercantum dalam al-Qur'an:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.²²

2. Untuk mengetahui sejauh mana atau hasil pendidikan wahyu yang diterapkan Rasulullah saw kepada umatnya seperti tercantum dalam al-Qur'an:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Terjemahnya: berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab. "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau

²² QS. Al-Baqarah ayat 155

Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah (2024) Vol .7 (1), 189-205
 mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka
 Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa
 yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".²³

Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Seorang pendidik senantiasa berharap bahwa hasil yang diperoleh lebih baik dari hasil sebelumnya. Untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh sekarang dan kemarin maka perlu adanya evaluasi. Seorang pendidik melakukan evaluasi diantaranya berfungsi untuk:

1. Untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi- kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.²⁴
2. Untuk mengetahui peserta didik mana yang terpandai dan terbodoh di kelasnya
3. Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki oleh peserta didik atau belum
4. Untuk mendorong persaingan sehat antara sesama peserta didik
5. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas sehingga diketahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.²⁵
6. Sebagai laporan terhadap orangtua peserta didik dalam bentuk rapor ijazah, piagam, dan sebagainya.
7. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran
8. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum lembaga pendidikan yang bersangkutan
9. Untuk memilih peserta didik menurut kriteria dan tujuan tertentu

²³ QS. An-Naml ayat 40

²⁴ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, h.10

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 10-11

Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah (2024) Vol .7 (1), 189-205

10. Untuk mendiagnosis kebaikan dan kelemahan peserta didik, sehingga dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan itu akan mudah dicari cara untuk mengatasinya.
11. Untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuannya.
12. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
13. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan dalam diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing²⁶

Dari uraian tersebut, maka kita menjadi lebih mengetahui betapa besarnya fungsi evaluasi. Melalui evaluasi kita menjadi mengetahui tentang kemajuan peserta didik, sehingga kita saat membagi kelompok belajar dapat memperkirakan apakah anak tersebut dapat dimasukkan dalam kelompok anak yang biasa atau normal, atautkah dimasukkan ke kelompok anak yang lambat majunya atau cepat majunya. Perencanaan masa depan yang realistis ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan peserta didik di masa yang akan datang.

Sering kita mendengar cerita seseorang yang bermasalah dalam studinya di perguruan tinggi. Rata-rata mereka memiliki problem yang sama yaitu kuliah tidak sesuai dengan harapan dan kemampuannya. Hal ini dikarenakan orangtua mereka menyusun rencana yang kurang realistis dalam merencanakan masa depan anaknya. Misalnya ada seorang anak yang diharapkan memiliki kapasitas keilmuan sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tetapi kemampuannya biasa dan anak tersebut tidak punya keinginan untuk menjadi guru. Karena proses pemaksaan yang dilakukan oleh kedua orangtuanya, anak tersebut akhirnya masuk dan kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam. Kemudian, si anak tersebut tidak mencapai hasil-hasil yang diharapkan orang tua maka orang tua menumpahkan kesalahan kepada anak. Hal itu akibat dari gambaran yang salah terhadap

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 17.

diri anak, dan akibat tadi merupakan hasil dari praktek evaluasi yang salah dari orangtua kepada anak.

Dari beberapa fungsi tersebut, ada hal menarik yang perlu kita perdalam yaitu kegiatan evaluasi bertujuan dan berfungsi untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas.²⁷ Sehingga diketahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.²⁸

Dalam mendidik kita menginginkan tercapai hasil yang sebesar-besarnya. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, sering kita utamakan suatu metode diantara beberapa metode yang ada walaupun kita masih selalu memperhatikan bermacam-macam faktor seperti sifat materi pelajaran, sifat peserta didik, kemampuan pendidik, dan sebagainya. Tidak mustahil jika suatu saat metode yang kita pilih tidak menghasilkan hasil sebesar apa yang kita harapkan. Maka ketepatan memilih metode dapat diketahui dari diadakannya evaluasi pada periode-periode tertentu.

Setelah menjalani proses evaluasi terhadap metode yang digunakan oleh pendidik, maka jika metode yang digunakan tidak memberikan hasil yang baik dapatlah untuk segera mengganti metode tersebut dengan metode lainnya yang lebih baik. Usaha memperoleh metode yang tepat telah dilakukan oleh beberapa pendidik, misalnya seorang dosen yang menerapkan suatu metode yang cukup efektif yaitu saat proses pembelajaran mata kuliah tertentu, dia menerapkan program seminar. Mahasiswa dilatih menjadi penyaji atau nara sumber dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Kelebihan metode yang beliau gunakan yaitu mahasiswa yang menjadi penyaji harus membaca seluruh tulisan makalahnya saat seminar makalah, hal ini berbeda dengan beberapa dosen lainnya yang hanya meminta mahasiswa menyampaikan inti dari makalah yang ditulis tanpa dibaca secara keseluruhan. Metode itu merupakan hasil evaluasi yang dia lakukan terhadap metode pembelajaran di lembaga tersebut. Jika mahasiswa penyaji

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 224.

²⁸ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, h. 7

materi tersebut tidak membaca secara keseluruhan isi makalahnya maka yang akan terjadi yaitu audiens akan bingung sebab belum membaca makalah tersebut secara keseluruhan juga tidak adanya koreksi yang detail terhadap makalah atau hasil tulisannya. Jika kita perhatikan masih banyak ditemukan kesalahan dalam segi penulisan maupun konsep keilmuannya di dalam makalah mahasiswa penyaji materi tersebut yang perlu dilakukan perbaikan.

Kesimpulan

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa istilah evaluasi dalam al-Qur'an tidak dijumpai persamaan kata yang pasti, tetapi ada kata-kata tertentu yang mengarah kepada arti evaluasi, seperti al-bala', al-hisab, al-hukm, dan al-qadha dengan prinsip mengacu pada tujuan, kontinuitas, totalitas, dan objektivitas. Artinya, evaluasi merupakan salah satu bagian dari sebuah sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan terencana sebagai alat untuk menilai dan mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sementara tujuan dan fungsi evaluasi dalam al-Qur'an adalah untuk menguji daya kemampuan seorang mu'min terhadap masalah kehidupannya dan untuk mengetahui sampai manakah hasil pendidikan melalui Rasul-Nya teraplikasikan.

Daftar Pustaka

- Abusama, Q, K Yahiji, D Damhuri, and ... "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Al ...* 3, no. 3 (2020): 298–310. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2125>.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Intruksional -Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2007.
- Azis, Rosmiaty. "Ilmu Pendidikan Islam," 2019.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bukhori, M., *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1980.

Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah (2024) Vol .7 (1), 189-205

- Hasanah, Nurul, Lailatul Badriyah, and Wena Diamard Selia. "Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 2-3." JPT: Jurnal Pendidikan Tematik 1, no. 2 (2020): 10–20.
- Hasanah, Nurul, Lailatur Badriyah, and Wena Diarmard Selia. "Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 2-3." JPT (Jurnal Pendidikan Tematik) 1, no. 2 (2020): 11–20.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. "Tafsir Tarbawi: Analisis Bahasa Dan Sastra Al-Qur'an Dalam Surah Luqman." Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner 5, no. 1 (2020): 121–46.
- Istiana, Purwani. "Evaluasi Usability Situs Web Perpustakaan." Visi Pustaka 13, no. 3 (2011): 5–10.
- Noer , Hery dan Munzier, Watak Pendidikan Islam, Jakarta: Friska Agung, 2000.
- Purwanto, Ngalm, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rasyid, M Ainur. Hadits-Hadits Tarbawi. Diva Press, 2017.
- Thoha, M. Chabib, Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafi ndo, 1990.